

TATA KELOLA PENGADAAN BERAS DI PERUM BULOG LAMPUNG

(Laporan Akhir)

Oleh:

Farhan Raditya

NPM 2201071005



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN PEMASARAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

TATA KELOLA PENGADAAN BERAS DI PERUM BULOG LAMPUNG

FARHAN RADITYA

NPM 2201071005

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar

AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Manajemen Pemasaran Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

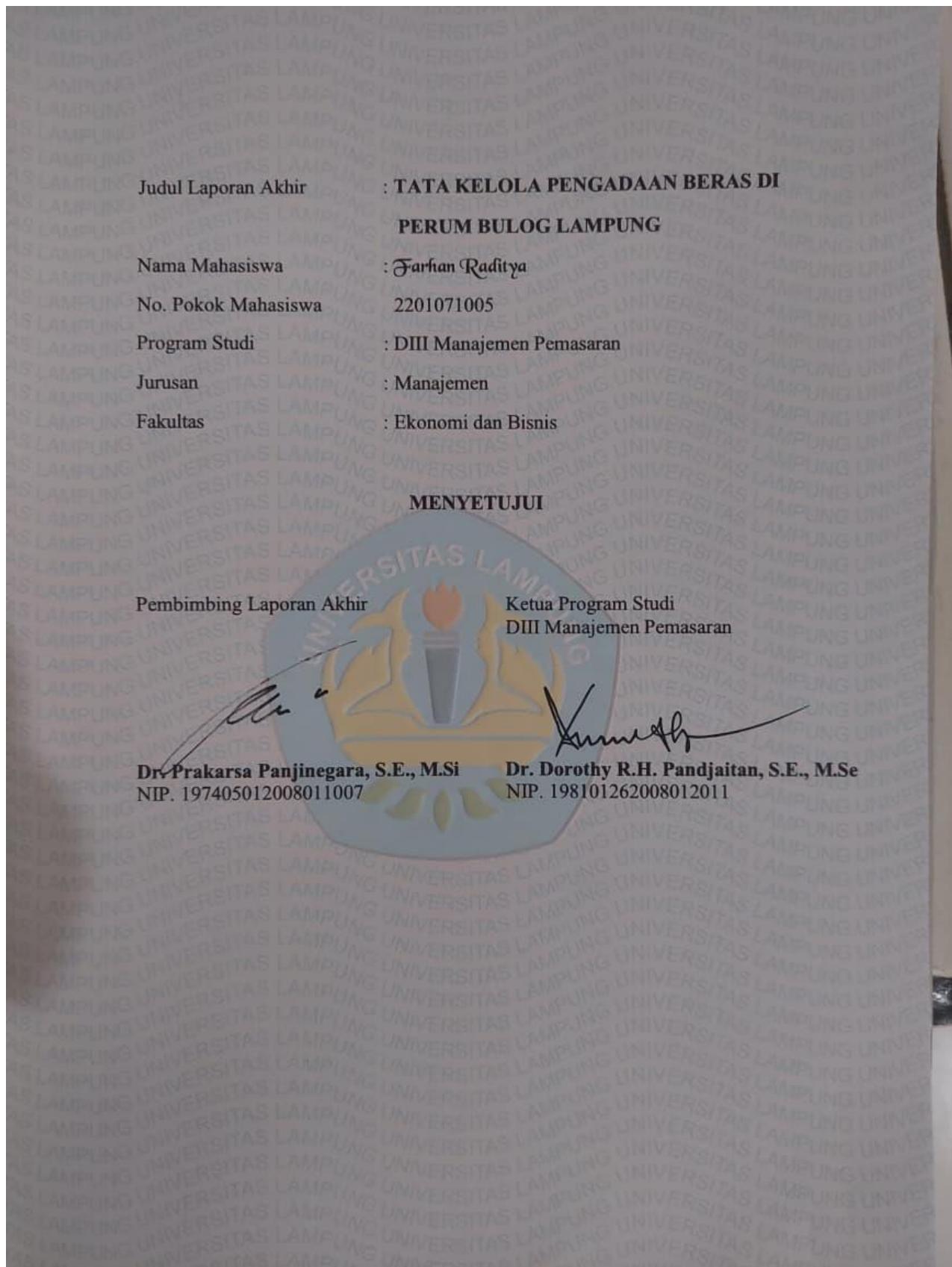


PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN PEMASARAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

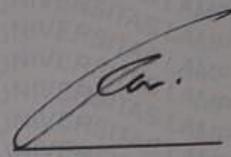
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

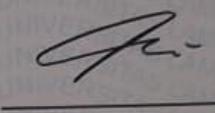


HALAMAN PENGESAHAN**1. TIM PENGUJI**

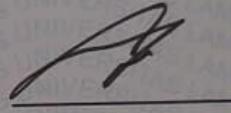
Ketua Penguji : Dr. Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.



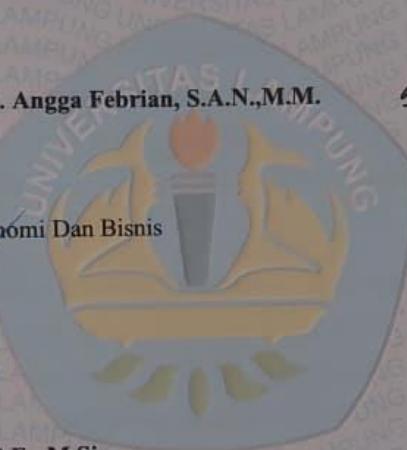
Penguji Utama : Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.



Seketaris : Dr. Angga Febrian, S.A.N.,M.M.

**2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Prof. Dr. Nahabi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian: 23 Juli 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhan Raditya

Npm : 2201071005

Prodi : DIII Manajemen Pemasaran

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul :

TATA KELOLA PENGADAAN BERAS DI PERUM BULOG LAMPUNG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya terdapat melakukan hal tersebut, baik disengaja maupun tidak, dengan demikian saya menarik laporan akhir yang saya ajukan. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025
Peneliti,



Farhan Raditya
NPM 2201071005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Farhan Raditya lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Maret 2004 sebagai anak ke pertama dari pasangan Bapak Junaidi S.E dan Ibu Sudi Andriawati S.Ag. Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak AL-Amin, Enggal tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Lazuardi Haura , Bandar Lampung pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Pada tahun 2022 peneliti diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi DIII Manajemen Pemasaran, Universitas Lampung. Pada tahun 2025 peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perum Kanwil Bulog Lampung.

MOTTO

“Barang siapa yang bersabar, pasti beruntung”

-Farhan Raditya

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini dengan segenap cinta kasih untuk kedua orang tua tercinta.

Bapak Junaidi, S.E. dan Ibu Sudi Andriawati, S.Ag.

Yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian yang begitu tulus, mendoakan tiada henti, kesabaran serta pengorbanan yang tiada batas, dan segala dukungan dalam setiap langkahku. Restu serta doamu yang mengantarkan langkahku sampai pada tujuan.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan judul **“Tata Kelola Pengadaan Beras Di Perum Bulog Lampung”**.

Laporan akhir ini adalah syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Diploma III Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Akhir ini banyak mendapatkan bimbingan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Dorothy RH. Pandjaitan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi D3 Manajemen Pemasaran.
5. Bapak Dr. Prakarsa Panjinegara, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, dan masukan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
6. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku penguji utama yang telah memberikan waktu, saran, dan masukan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
7. Bapak Dr. Angga Febrian, S.A.N., M.M. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan waktu, saran, dan masukan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
8. Bapak Doni selaku staff Sekretariat DIII Manajemen Pemasaran yang telah membantu memberikan informasi selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran yang berharga dan berguna bagi peneliti.
10. Bapak Harmein selaku Manager Pengadaan Perum Bulog Lampung yang telah memberikan banyak kesempatan dan pengetahuan kepada peneliti selama praktik kerja lapangan.
11. Ibu Ria, Bapak Pandu, Bapak Dede, dan Seluruh Staf Pengadaan Perum Bulog Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama praktik kerja lapangan.
12. Adikku Lutfiah Ayuditya sebagai sosok yang mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan D3.
13. Sahabat terdekat penulis sebagai pendukung selama kuliah.
14. Gultik otnay, Koskur/rumyang, Imam, Zefan, Noufal, Alya, Nesya, dan keluarga besar penulis yang sudah memberi semangat dan support.
15. Seluruh teman-teman D3 Manajemen Pemasaran angkatan 2022 terima kasih telah berbagi canda tawa dan saling membantu dalam proses belajar selama kuliah.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Laporan Akhir.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungannya selama ini.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025
Peneliti

Farhan Raditya
NPM 2201071005

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan Laporan Akhir.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Manajemen Pemasaran.....	5
2.2 Pengertian Tata Kelola	7
2.3 Pengertian Pengadaan	6

BAB III METODE PENELITIAN.....	6
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	6
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	8
3.3 Gambaran Umum Perusahaan	9
3.4 Struktur Organisasi Prum Bulog Lampung	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Pengadaan Beran di Perum Bulog Lampung	18
4.2 Hasil Observasi	18
4.3 Hasil Wawancara	20
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Perum BULOG Kanwil Lampung 11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan pengadaan beras di Perum Bulog selama 5 Tahun terakhir2

Table 2 Jabatan dan Jumlah Karyawan Perum BULOG Kanwil Lampung 12

DAFTAR LAMPIRAN

Jurnal aktivitas praktik kerja lapangan (PKL) 23

ABSTRAK

TATA KELOLA PENGADAAN BERAS DI PERUM BULOG LAMPUNG

Oleh
Farhan Raditya

Perum BULOG sebagai institusi yang ditugaskan pemerintah memiliki tanggung jawab menyediakan dan mengendalikan stok beras dan atau gabah dapat tersedia dalam jumlah yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pengelolaan pengadaan beras di Perum Bulog Lampung memerlukan peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan dan mendukung kebijakan ketahanan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem tata Kelola pengadaan beras, termasuk mekanisme perencanaan, pengadaan distribusi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola pengadaan beras di Perum BULOG Lampung telah mengikuti regulasi yang ditetapkan pemerintah, namun masih terdapat kendala dalam aspek efisiensi distribusi dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. . Temuan ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan transparansi, digitalisasi proses pengadaan, serta optimalisasi sinergi antara BULOG dan pihak terkait guna memastikan ketersediaan beras yang stabil dan berkualitas bagi masyarakat.

Kata Kunci: Tata Kelola, Pengadaan, Beras, Bulog

ABSTRACT

GOVERNANCE OF RICE PROCUREMENT AT PERUM BULOG LAMPUNG

By
Farhan Raditya

Perum Bulog as an institution assigned by the government has the responsibility to provide and control rice and or grain stocks that can be available in an amount that is able to meet the needs of the Indonesian people. The management of rice procurement in Perum Bulog Lampung plays a strategic role in maintaining food stability and supporting national food security policies. This study aims to examine the rice procurement governance system, including the planning mechanism, procurement distribution, and challenges faced in its implementation. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and study of related documents. The results of the analysis show that the governance of rice procurement at Perum BULOG Lampung has followed the regulations set by the government, but there are still obstacles in the aspects of distribution efficiency and coordination with stakeholders. . The findings provide recommendations for increasing transparency, digitizing the procurement process, and optimizing synergies between BULOG and related parties to ensure the availability of stable and quality rice for the community.

Keywords: Governance, Procurement, Rice, Bulog

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari banyak Negara yang makanan pokoknya berupa nasi, seperti yang kita tahu nasi berasal dari beras. Perum BULOG sebagai sebuah lembaga pangan di Indonesia yang mengurusi tata niaga beras. Perjalanan Perum BULOG dimulai pada saat terbentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan persediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi pemerintahan baru. Tugas pokok BULOG sesuai dengan keppres pada tahun 1995 Nomor 50 adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, tepung, minyak dan bahan pangan lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerintah.

Perum BULOG sebagai institusi yang ditugaskan pemerintah memiliki tanggung jawab menyediakan dan mengendalikan stok beras dan atau gabah dapat tersedia dalam jumlah yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Bidang pengadaan merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam hal tersebut, berdasarkan peraturan direksi Perusahaan Umum (Perum) BULOG Nomor: PD-05/DA000/01/2017 tentang pedoman umum pengadaan gabah/beras di Perusahaan Umum (Perum) BULOG sebagaimana telah diubah

terakhir dengan peraturan direksi Perusahaan Umum (Perum) BULOG Nomor:PD- 20/DA000/06/2017 (Bulog, 2018). Dalam rangka mendukung kegiatan operasional.

Table 1. laporan pengadaan beras di Perum BULOG Lampung selama 5 tahun terakhir berdasarkan data yang tersedia:

Tahun	Penyerapan Gabah (Ton)	% Kenaikan	Penyerapan Beras (Ton)	% Kenaikan	Harga Gabah (Rp/Kg)	Harga Beras (Rp/Kg)
2021	98.500	-	12.300		5.800	11.500
2022	105.200	0,0680	13.100	0,0650	6.000	11.800
2023	112.700	0,0713	14.500	0,1069	6.200	12.000
2024	120.300	0,0674	15.800	0,0897	6.400	12.200
2025	145.430	0,2089	13.877	-0,1217	6.500	12.000

Sumber: Perum BULOG Kanwil Lampung

Data diatas merupakan laporan pengadaan beras di Perum Bulog selama 5 Tahun. Dimana terlihat fluktuasi nilai penyerapan gabah dan beras dengan harga jual kedua komoditas tersebut. Berdasarkan Table diatas terlihat persentase kenaikan penyerapan gabah dan beras berfluktuasi dan untuk penyerapan beras cenderung mengalami penurunan karena untuk saat ini Perum Bulog berfokus pada penyerapan gabah. Seperti program Bapak Presiden untuk mensejahterakan petani dengan membeli gabah dengan harga RP.6.500. Maka dari itu bulog saat ini lebih focus penyerapan gabah.

Perusahaan Umum (Perum) BULOG khususnya di bidang pengadaan gabah/beras dalam Negeri untuk menjaga dan mengendalikan resiko terkait dengan kualitas dan kuantitas gabah/beras dalam Negeri yang dapat digunakan sebagai acuan dan petunjuk teknis pelaksanaan dalam pengadaan gabah/beras.

Perum BULOG KANWIL LAMPUNG berada di jalan Cut Mutia NO.29, Gulak Galik Kecamatan. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Kondisi gedung Perum BULOG Kanwil LAMPUNG terdiri dari dua lantai dan memiliki beberapa ruangan, yaitu lantai satu terdiri dari beberapa ruang yakni; Lantai satu terdiri dari ruang OPP (Operasional dan Pelayanan Publik), ruang Bisnis, ruang SPI SPI(Satuan Pengawas Internal). Lantai dua terdiri dari ruang ruang keuangan dan bagian ruang akutansi. ruang SDM hukum dan manajemen perubahan, umum dan humas, ruang rapat dan ruangan PINWIL dan WAPINWIL (Pimpinan Wilayah dan Wakil Pimpinan Wilayah), sedangkan bagian belakang terdiri dari ruangan pengadaan, ruangan PBI (Pengembangan Bisnis dan Industri), UJASTASMA (Unit Bisnis Jasa Survey dan Pemberantasan Hama) aula, kantin, tempat parkir, sedangkan sebelah Timur masjid, ruang RPK (rumah pangan kita), Koperasi yang menjual kebutuhan Pokok Kebijakan pemerintah memegang peran penting dalam pengadaan beras oleh Bulog. Kebijakan seperti Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan subsidi transportasi, misalnya, memengaruhi jumlah dan kualitas gabah yang dibeli Bulog. Kebijakan ini juga bertujuan untuk menjaga stabilitas harga beras, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memastikan ketersediaan beras bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem tata kelola pengadaan beras yang diterapkan di Perum BULOG Lampung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan beras?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis tata kelola pengadaan beras di Perum BULOG Lampung.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan beras.

1.4 Manfaat Penulisan Laporan Akhir

Manfaat Akademik:

Menambah literatur dan wawasan akademik mengenai manajemen rantai pasok dan tata kelola pengadaan dalam sektor pangan.

Manfaat Praktis:

Memberikan rekomendasi bagi Perum BULOG Lampung dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pengadaan beras.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah sebuah rangkaian perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan serta kegiatan pengendalian pemasaran suatu produk, agar perusahaan bisa mencapai target secara efektif dan efisien. Manajemen pemasaran berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pemasaran. Pemasaran adalah analisis perencanaan, implementasi, serta pengendalian dari program-program yang dirancang untuk menciptakan, membangun dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen pemasaran harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan karena berkontribusi banyak hal untuk kelancaran proses pemasaran produk. Manajemen pemasaran juga bertugas untuk mengukur dan menganalisis strategi proses pemasaran. Manajemen pemasaran adalah suatu usaha untuk merencanakan, mengimplementasikan, serta mengawasi atau mengendalikan kegiatan pemasaran dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Shinta, 2011). Di dalam fungsi manajemen pemasaran ada kegiatan menganalisis yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pasar dan lingkungan pemasarannya.

2.2 Pengertian Tata Kelola

Secara umum, tata kelola merupakan upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui prinsip-prinsip manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Dengan demikian tata kelola memiliki tujuan utama yaitu untuk melaksanakan manfaat, mengurangi terjadinya resiko, serta mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki (Zamzani, Faiz, & Dkk, 2018). Dengan demikian visi-misi tersebut harus tentang perencanaan

kedepnya. Tata kelola akan terwujud apabila memiliki prinsip yang membangkitkan kepercayaan seperti akuntabilitas, efektif, efisien, berorientasi, kekeluargaan, partisipasi, penegakan hukum dan transparansi (Nawawi, 2012). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berstruktur dan sistematis dalam menyusun, merencanakan, menganalisis, dan menetapkan perencanaan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Tata kelola akan berjalan dengan baik apabila memiliki wadah organisasi yang mendukung, meningkatkan inovasi serta adanya regulasi pendukung dari pemerintah (Maftuchah, 2015). Tata kelola akan terlaksana dengan baik jika memiliki budaya organisasi yang kondisif, serta menetapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, dan dilaksanakan saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga menghasilkan mitra kerjasama positif antara pemerintah, swasta, maupun masyarakat selaku pengguna layanan.

Tata kelola penjualan beras di Perum Bulog dirancang untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga beras bagi masyarakat, sekaligus menjaga stabilitas pangan nasional. Proses ini diawali dengan pengelolaan stok beras yang diperoleh melalui pengadaan dari petani, mitra kerja, atau impor sesuai kebijakan pemerintah. Stok tersebut kemudian disimpan di gudang-gudang Bulog yang tersebar di berbagai wilayah dengan sistem pencatatan dan pengawasan yang ketat untuk menghindari penyusutan dan kerusakan. Manajemen persediaan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam tata kelola ini.

2.3 Pengertian Pengadaan

Pengadaan, dalam konteks bisnis dan pemerintah, adalah proses perolehan barang, jasa, atau pekerjaan lain dari sumber eksternal untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengadaan adalah kegiatan penyelenggaraan Pengadaan barang (*product*) dan jasa (*service*), yang meliputi Pengadaan Barang (*Product*), Pengadaan Pekerjaan Konstruksi (*Consultant*) dan Pengadaan Jasa Lainnya (*Other Services*). (Siahaya, 2016) Proses ini melibatkan penentuan spesifikasi, penawaran, negosiasi, dan pemilihan penyedia yang sesuai.

Pengertian Umum: Pengadaan secara umum didefinisikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan atau menyediakan barang, jasa, atau pekerjaan yang dibutuhkan. Proses ini memastikan bahwa kebutuhan terpenuhi dengan tepat waktu, kualitas yang sesuai, dan biaya yang efisien. Penyelenggaraan Pengadaan: Penyelenggaraan pengadaan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyerahan hasil pekerjaan.

Pengadaan barang dan jasa adalah siklus tahapan mulai dari proses pencatatan master data, permintaan pembelian, pemilihan *vendor*, proses pembelian, monitoring order pembelian, penerimaan barang/jasa, verifikasi *invoice* oleh Bagian *Finance* sebagai referensi pembayaran sampai dengan reporting pada Bagian Pembukuan dengan menggunakan sistem yang terintegrasi. (Utojo, 2019).

Fungsi Pengadaan: Pengadaan memiliki fungsi penting dalam memastikan bahwa kebutuhan terpenuhi dengan efisien dan efektif. Proses pengadaan yang baik dapat membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya, seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Menurut (Sugiyono,2019) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara megumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung atau dengan kata lain peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian secara langsung untuk kemudian melakukan pencatatan atau pengamatan. Menurut (Morissan, 2017) mengemukakan bahwa Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya.

Dalam penelitian ini karena peneliti langsung terjun ke lapangan maka observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan. Adapun yang akan

diobservasi adalah perusahaan serta karyawan yang melakukan kontak langsung kepada penyuplay beras pada Perum Bulog Lampung.

B. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi dan instansi terkait yang ada pengaruh dan kaitannya dengan lokasi penelitian.

Menurut (Ruslan, 2016) menjelaskan bahwa kegiatan dokumentasi (*documentation*), dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis.

Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber instansi maupun non instansi. Sumber ini terdiri dari dokumen, setruktur dan foto.

3.2 Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang sudah ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data sekunder, yang dapat mencakup berbagai jenis dokumen. Dokumentasi dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendukung analisis dalam berbagai bidang.

2. Data Observasi

Data Observasi yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mengamati langsung suatu objek atau fenomena, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.3 Gambaran Umum Perusahaan



Perusahaan Umum BULOG (Perum BULOG) adalah Badan Usaha Milik Negara yang berdiri pada tanggal 21 Januari 2003. Pendiriannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2003 yang merupakan Anggaran Dasar Perum BULOG tersebut kemudian diubah kembali menjadi PP Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG. Pendirian Perum BULOG tidak lepas dari keberadaan lembaga sebelumnya yaitu Badan Urusan Logistik (BULOG). Sebab, Perum BULOG merupakan hasil peralihan kelembagaan atau perubahan status hukum Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Perusahaan Umum (Perum). Perubahan status badan hukum BULOG juga mempengaruhi alur koordinasi vertikal yang semula berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI menjadi di bawah koordinasi Kementerian BUMN dan Lembaga Kementerian teknis lainnya.

PT Bulog Lampung adalah salah satu cabang dari Badan Urusan Logistik (Bulog), yang merupakan lembaga pemerintah yang berperan penting dalam distribusi dan pengelolaan bahan pangan di Indonesia. Bulog Lampung didirikan seiring dengan

pembentukan Bulog secara nasional pada tahun 1967, yang bertujuan untuk memastikan ketahanan pangan di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai cabang, Bulog Lampung memiliki tanggung jawab untuk mengelola stok pangan dan distribusinya di wilayah Provinsi Lampung, yang merupakan salah satu daerah penghasil pangan utama di Indonesia.

Sejak awal berdirinya, Bulog Lampung fokus pada pengelolaan stok dan distribusi beras, jagung, dan komoditas pangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada periode awal, tugas utama Bulog adalah mengatur harga dan menyediakan pangan dengan harga yang terjangkau, terutama di saat krisis atau kekurangan pasokan pangan. Bulog Lampung turut serta dalam program pemerataan distribusi pangan serta menjaga kestabilan harga pangan di wilayah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (PERUM) BULOG pasal 1 menyebutkan bahwa Perum BULOG adalah Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham, yang menyelenggarakan usaha logistik pangan serta usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dantujuan perusahaan.

Struktur organisasi PT Bulog Lampung terdiri dari berbagai unit yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Di puncak struktur organisasi terdapat seorang Kepala Divisi atau Kepala Kantor Bulog Lampung yang bertanggung jawab atas

seluruh operasional cabang tersebut. Di bawahnya terdapat beberapa bagian yang menangani sektor-sektor seperti pengadaan, distribusi, manajemen gudang, serta pengelolaan dan pemasaran produk pangan. Setiap bagian memiliki peran untuk memastikan bahwa program-program Bulog berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Bulog Lampung juga memiliki beberapa program unggulan yang dilaksanakan sejak awal berdirinya hingga saat ini. Salah satu program utama adalah stabilisasi harga pangan, terutama beras, yang sering kali menjadi perhatian utama pemerintah. Program ini bertujuan untuk menjaga harga pangan agar tidak melonjak tinggi di pasaran dan untuk mencegah adanya spekulasi harga yang merugikan masyarakat. Selain itu, Bulog Lampung juga terlibat dalam penyediaan pangan untuk program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) bagi keluarga penerima manfaat.

Seiring dengan perkembangan zaman, Bulog Lampung juga beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan baru. Dalam beberapa tahun terakhir, Bulog Lampung mulai mengembangkan program-program yang lebih inovatif seperti pengelolaan cadangan pangan yang berbasis pada sistem digital untuk mempermudah distribusi dan pemantauan stok. Sistem ini bertujuan untuk mempercepat respons terhadap kebutuhan pangan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan stok pangan.

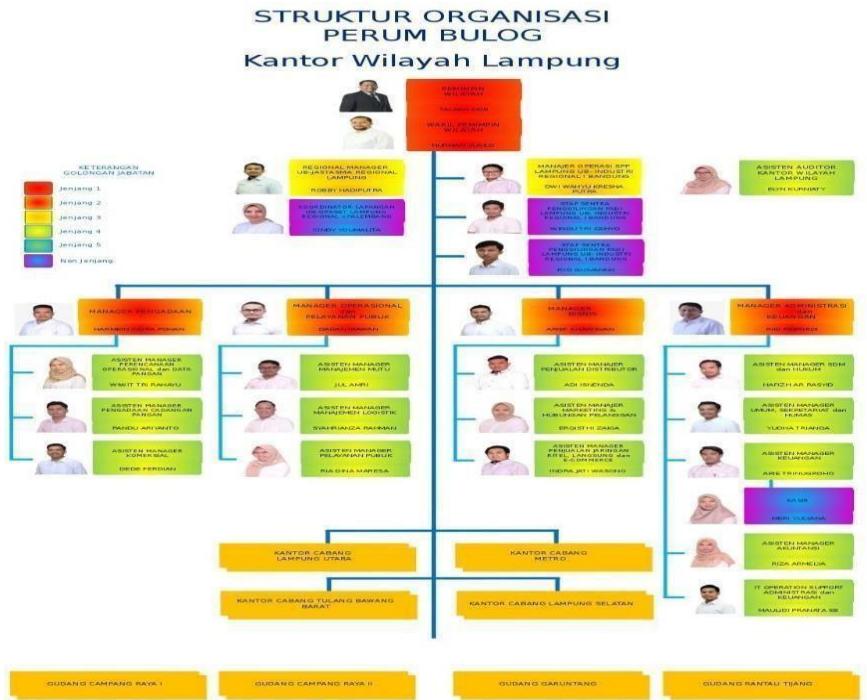
Selain itu, Bulog Lampung juga memperkuat peranannya dalam pengembangan sektor pertanian di Lampung. Melalui kerja sama dengan petani lokal, Bulog Lampung membantu meningkatkan hasil panen serta memfasilitasi pemasaran

produk pertanian agar lebih mudah dijangkau oleh pasar. Program ini tidak hanya membantu petani untuk memperoleh harga yang wajar tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan regional.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan yang terus berkembang, PT Bulog Lampung juga berfokus pada diversifikasi komoditas pangan. Selain beras, Bulog Lampung kini terlibat dalam pengelolaan pangan strategis lainnya seperti minyak goreng, gula, dan tepung terigu. Hal ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan berbagai bahan pokok di pasar dan menghindari kelangkaan yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat.

Melihat ke depan, PT Bulog Lampung berkomitmen untuk terus berinovasi dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan distribusi yang semakin kompleks. Dengan terus memperkuat sistem manajemen logistik dan beradaptasi dengan teknologi, Bulog Lampung berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan ketersediaan pangan yang adil dan merata di Provinsi Lampung, serta mendukung program ketahanan pangan nasional.

3.4 Struktur Organisasi Perum BULOG Lampung



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Perum BULOG Kanwil Lampung

Tabel 2. Jabatan dan Jumlah Karyawan Perum BULOG Kanwil Lampung

No.	Jabatan	Jumlah
1	Pemimpin Wilayah	1 orang
2	Wakil Pemimpin Wilayah	1 orang
3	Bidang Administrasi dan Keuangan	12 orang
4	Bidang Operasional & Pelayanan Publik	8 orang
5	Bidang Pengadaan	5 orang
6	Bidang Bisnis	9 orang

Sumber: Perum BULOG Kanwil Lampung

1) Pemimpin Wilayah

Berdasarkan bagian kedua pada pasal 6 (enam) pemimpin wilayah (Pimwil) mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi:

- a. pelaksanaan kegiatan pengadaan;
- b. pelaksanaan kegiatan operasional & pelayanan publik;
- c. pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penjualan;
- d. pelaksanaan kegiatan pengelolaan administrasi dan keuangan;
- e. pelaksanaan kegiatan pembinaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Gudang.

2) Wakil Pemimpin Wilayah

- a. Membantu Pimwil dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya;
- b. melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pimwil;
- c. mewakili Pimwil apabila berhalangan;
- d. pelaksanaan kegiatan pengadaan;
- e. pelaksanaan kegiatan operasional & pelayanan publik;
- f. pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penjualan;
- g. pelaksanaan kegiatan pengelolaan administrasi dan keuangan.

3) Bidang Administrasi dan Keuangan

- a. pelaksanaan kegiatan pengelolaan SDM, hukum, kepatuhan, dan manajemen organisasi;
- b. pelaksanaan kegiatan umu kesekretariatan, dan hubungan masyarakat;
- c. pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan;
- d. pelaksanaan kegiatan pengelolaan akuntansi dan perpajakan;
- e. pelaksanaan kegiatan pengelolaan manajemen risiko;

- f. pelaksanaan kegiatan pengelolaan layanan teknologi informasi. Adapun dalam Bidang Administrasi dan Keuangan di dalamnya terdiri dari:
- a) Asisten Manajer SDM dan Hukum.
 - b) Asisten Manajer Umum, Sekretariat, dan Humas.
 - c) Asisten Manajer Keuangan.
 - d) Asisten Manajer Akuntansi.
 - e) Asisten Auditor Kantor Wilayah Lampung.
 - f) Kasir.
 - g) IT Operation Support Administrasi dan Keuangan.

4) Bidang Operasional & Pelayanan Publik

- a. pelaksanaan kegiatan pengendalian mutu, perawatan mutu, dan pengolahan serta manajemen mutu;
- b. pelaksanaan kegiatan pengelolaan pergudangan, persediaan
- c. pelaksanaan kegiatan penyaluran komoditas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), serta penyaluran CPP sesuai penugasan pemerintah.

Adapun dalam Bidang Operasional & Pelayanan Publik di dalamnya terdiri dari:

- a) Asisten Manajer Manajemen Mutu;
- b) Asisten Manajer Manajemen Logistik;

c) Asisten Manajer Pelayanan Publik.

5) Bidang Pengadaan

- a. pelaksanaan kegiatan perencanaan operasional dan analisis data pangan;
- b. pelaksanaan kegiatan pengedaan komoditi dan program budidaya pertanian (*on farm*);
- c. penyiapan pelaksanaan operasional dan administrasi kegiatan *handling* untuk komoditas komersial.

6) Bidang Bisnis

- a. melakukan kegiatan perencanaan dan operasional pemasaran dan promosi produk pangan, penyiapan kerja sama pemasaran dan promosi dengan pihak lain, penyiapan materi pemasaran dan *product knowledge*, penghitungan, pengajuan dan pengelolaan biaya promosi;
- b. melakukan kegiatan pengembangan jaringan penjualan pada outlet binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), dan fasilitator pendukung penjualan.

Adapun dalam Bidang Pengadaan di dalamnya terdiri dari:

- a) Asisten Manajer *Marketing* dan Hubungan Pelanggan.
- b) Asisten Manajer Penjualan Distributor.
- c) Asisten Manajer Penjualan Jaring Langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tata kelola pengadaan beras di Perum BULOG Bandar Lampung dilakukan secara terstruktur, dengan melibatkan proses seleksi mitra pengadaan, pemeriksaan kualitas beras, hingga pencatatan dan penyimpanan di gudang sesuai standar nasional.
2. Pengadaan beras mengacu pada kebijakan pemerintah, termasuk Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan kebijakan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berdasarkan Peraturan Presiden serta arahan Badan Pangan Nasional (Bapanas).
3. Bulog belum mengontrol ketat kualitas beras yang diterima dari petani. Masih banyak kualitas beras yang dikirim petani tidak memenuhi standar. kadar air, tingkat sosoh, hingga kebersihan fisik..
4. Strategi pengadaan BULOG bersifat adaptif dan fleksibel, seperti penggunaan harga fleksibel saat harga pasar lebih tinggi dari HPP, serta kemitraan dengan petani, gapoktan, dan penggilingan lokal untuk meningkatkan penyerapan beras dalam negeri.
5. Kendala yang dihadapi BULOG di antaranya adalah harga pasar, mutu beras petani yang belum sesuai standar, serta persaingan dengan pedagang swasta yang menawarkan proses transaksi lebih cepat dan fleksibel.

5.2 Saran

6. BULOG disarankan memperluas kemitraan dengan kelompok tani dan BUMDes, terutama di wilayah sentra produksi, agar pengadaan lebih dekat ke sumber dan efisien dari sisi logistik.
7. Perlu dilakukan pendampingan kepada petani dan mitra penggilingan agar beras yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan BULOG, misalnya melalui pelatihan pengeringan dan penyosohan.
8. Digitalisasi dan transparansi sistem pengadaan harus terus diperkuat, agar proses serapan beras dapat dimonitor secara real-time, mengurangi potensi penyimpangan, dan meningkatkan efisiensi distribusi stok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khouri, A. M. (2014). Global e-government: what needs to be learned? a reflection on un e- government survey 2014. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 7(1), 262.
- Shinta, A. (2011). *Manajemen pemasaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Bulog. (2018). Standar Operasional Prosedur Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri. Jakarta. Direktorat Pengadaan Perum Bulog.
- Faiz Zamzani, dkk (2018). *Audit Internal Konsep dan Praktik Sesuai dengan Standart for The Professional Practice Of Internal Auditing*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Istiana Maftuchah & Muliaman D Hadad. (2015). *Sustainable Financing Industri Jasa Keuangan dalam Pembiayaan Berkelanjutan*. Jakarta. Gramedia.
- Juanda Nawawi. (2012). Membangun Kepercayaan dalam Mewujudkan Good Governnace. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 29.
- Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Muhammad Arifaldi Kandiyas. (2018). Manajemen Persediaan Beras di Perum Bulog Dalam Memenuhi Kebutuhan Beras Nasional. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut pertanian Bogor.
- Muhammad Nazir. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Siahaya. (2016). *Manajemen Pengadaan*. Bogor. Inmedia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

CV Alfabeta.

Utojo, Hertin Indira. (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Yogyakarta.

Deepublish

